

Penguatan *Innovative Business* Melalui Pelatihan Manajemen BUMDes dan Literasi Keuangan

Tri Handayani Amaliah^{1*}, Ayu Rakhma Wuryandini¹, Siti Pratiwi Husain¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo

Jalan Jenderal Sudirman No.6 Kota Gorontalo

*E-mail : triamaliah@ung.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v9i2.19916>

Article Submitted : May 2nd, 2023; Accepted : October 24th, 2023

Abstrak

Manajemen usaha BUMDes dan literasi keuangan merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Tujuan pengabdian ini adalah untuk (1) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman manajemen usaha BUMDes untuk mencapai keberhasilan usaha, dan (2) meningkatkan kompetensi dalam literasi keuangan BUMDes. Pelaksanaan pelatihan menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dan pendekatan pendampingan praktik berbasis partisipatif. Program pengabdian ini menghasilkan peningkatan pengetahuan dan kompetensi aparatur pemerintah desa dan pengelola BUMDes di Desa Molombulahe dalam manajemen usaha BUMDes dan literasi keuangan.

Kata Kunci: manajemen, literasi keuangan, promosi digital, BUMDes

Abstract

BUMDes business management and financial literacy are important factors that can affect business success. The purpose of this service is to (1) increase knowledge and understanding of business management BUMDes to achieve business success, and (2) increase competence in financial literacy of BUMDes. The implementation of the training uses the Focus Group Discussion (FGD) method and participatory-based practice mentoring approach. This service program resulted in an increase in the knowledge and competence of village government officials and managers of BUMDes in Molombulahe Village in BUMDes business management and financial literacy.

Key Words : management, financial literacy, digital promotion, BUMDes

PENDAHULUAN

BUMDes adalah salah satu lembaga perekonomian desa yang berperan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Muftie *et al.*, (2017) mengungkapkan bahwa BUMDes sebagai badan usaha lokal bermanfaat untuk mengatasi permasalahan utama desa di Indonesia, diantaranya kualitas sumber daya yang terdapat di desa, kelangkaan modal, saluran distribusi produk petani, pendanaan dan pengeloan pertanian. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi petani, dalam penelitiannya, Raharja *et al.*, (2020) mengembangkan model penguatan kelembagaan yang melibatkan kolaborasi kelompok tani, koperasi swadaya dengan BUMDes. Pada dasarnya, prinsip kerja BUMDes adalah bersinergi dengan kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat berbasis potensi desa untuk kesejahteraan masyarakat desa. Sejalan dengan itu, Sulaksana & Nuryanti, (2019); Yuniarta & Purnamawati, (2020) mengoptimalkan potensi desa melalui BUMDes dan pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan pendapatan asli desa.

BUMDes merupakan lembaga ekonomi desa yang didirikan untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya serta aset desa dalam membangun dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya Wardana *et al.*, (2022). BUMDes yang merupakan program andalan desa terlahir sebagai pendekatan yang dalam memperkuat potensi dan kompetensi sumber daya yang dimiliki desa. BUMDes berfungsi sebagai lembaga kemadirian bangsa mengemban misi tidak hanya untuk mengejar keuntungan, namun juga bertujuan untuk melayani kebutuhan masyarakat dan mengatasi permasalahan yang terjadi pada masyarakat di desa (Darwita & Redana, 2018). Dengan melahirkan ide-ide baru berbasis potensi yang dimiliki oleh desa, BUMDes diharapkan mampu memberikan nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat dalam rangka mengatasi masalah sosial dan pengentasan kemiskinan.

Sebagai salah satu prioritas program alokasi dana desa, selain mampu menciptakan kesejahteraan desa pendirian BUMDes merupakan strategi yang digunakan untuk memperoleh kontribusi pada pendapatan asli desa (Nuraini *et al.*, 2019). Sejarah perjalanan BUMDes menunjukkan eksistensinya di dalam pendapatan asli desa dan pelayanan kepada masyarakat, tetapi



tak jarang pula BUMDes yang harus menerima kegagalan di dalam keberlangsungan usahanya. Hal ini mengakibatkan dalam perjalanan siklus bisnis BUMDes realitasnya tidak mampu berbicara banyak dalam berkontribusi bagi kemajuan desa (Fitriyani *et al.*, 2018). Sepertiga BUMDes yang terdapat di beberapa wilayah tengah dan timur Indonesia mengalami kebangkrutan dalam lima tahun pertama menjalankan usahanya. Tingkat keberlanjutan bisnis BUMDes lebih rendah bila dibandingkan dengan perusahaan besar inilah yang menjadi penyebab BUMDes mengalami mati suri (Danial *et al.*, 2019). Artinya, sebagian besar BUMDes tidak mampu bersaing dengan perusahaan yang sudah maju. Sementara itu, Yuniarta & Purnamawati, (2020) menyarankan agar pemerintah dapat melakukan sinergi terhadap pengelolaan aset desa melalui optimalisasi berbagai komponen desa dengan memfasilitasi dilakukannya pelatihan terhadap manajemen aset desa, sehingga mampu dikelola secara baik (Yuniarti, Purwanti). Senjani, (2019) memberikan solusi agar BUMDes dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan asli desa, maka diperlukan adanya manajemen dan sistem akuntansi yang baik.

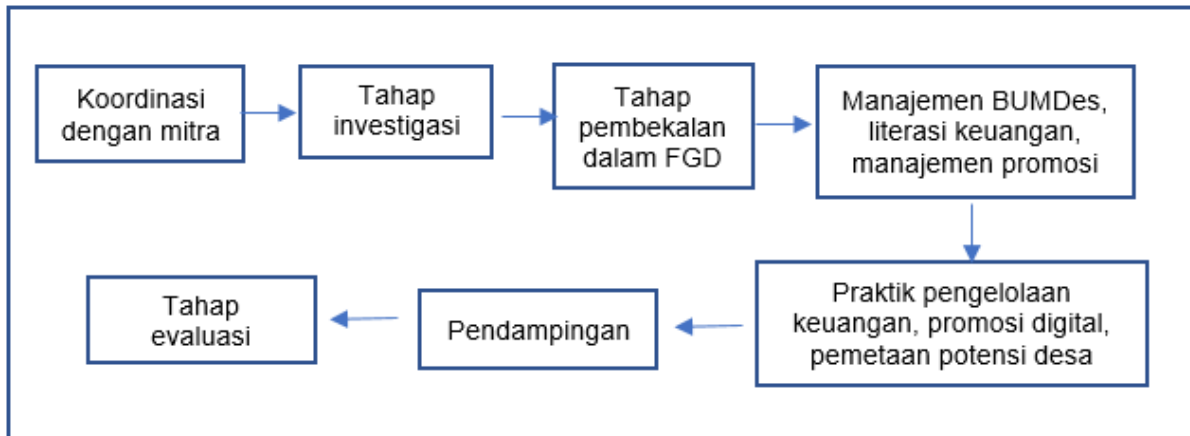
Terlepas dari realitas yang terjadi, di Desa Molombulahe Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo, terdapat satu BUMDes yang bernama BUMDes “Mandiri”. BUMDes Mandiri milik Desa Molombulahe saat ini memiliki usaha rental mobil, usaha cuci mobil dan pengelolaan lapak wisata kuliner. Berdasarkan gambaran analisis situasi diketahui bahwa BUMDes yang terdapat di Desa Molombulahe saat ini belum mampu memanfaatkan potensi desa secara maksimal sebagai produk unggulan usaha BUMDes. Selain itu, kegiatan promosi digital, pencatatan akuntansi masih dilakukan secara sederhana dan bersifat manual. Agar program pengabdian ini berjalan secara efektif maka program pelatihan akan dilanjutkan dengan pendampingan secara berkelanjutan yang akan dilakukan mahasiswa kepada mitra. Program pengabdian masyarakat ini merupakan upaya penguatan kreativitas dan inovatif bisnis BUMDes melalui peningkatan kompetensi pengelola BUMDes dalam manajemen BUMDes dan sistem informasi akuntansi. Tujuan pengabdian ini adalah untuk (1) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman manajemen BUMDes untuk mencapai keberhasilan usaha, dan (2) meningkatkan kompetensi dalam sistem informasi akuntansi BUMDes.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik untuk pelatihan literasi keuangan. Pada proses penyajian materi didesain dalam sistem panel dengan menyajikan materi tentang manajemen BUMDes, meliputi tentang pengelolaan bisnis BUMDes berbasis potensi desa termasuk didalamnya tentang pemasaran produk BUMDes secara digital. Selain itu, materi yang disajikan juga tentang literasi keuangan BUMDes mencakup tentang pengelolaan keuangan BUMDes dan pencatatan transaksi keuangan BUMDes dengan menggunakan aplikasi AKUBUMDes dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Dalam pendekatan partisipatif, pemateri dan peserta FGD terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Upaya untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh pengelola BUMDes di Desa Molombulahe disajikan sistematika pemecahan masalah (Gambar 1).

Tahapan yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi tahapan investigasi, pembekalan dan evaluasi. Pendekatan partisipatif secara teknis dalam kegiatan FGD diawali dengan metode ceramah, diskusi, sharing pengalaman dan tanya jawab. Pendekatan partisipatif berbasis praktik dilakukan pada pelatihan pengelolaan keuangan BUMDes, dalam hal ini peserta diberikan pembelajaran praktik menginput data transaksi keuangan dengan menggunakan aplikasi AKUBUMDes. Kegiatan praktik pencatatan dan pelaporan keuangan diawali dengan penyajian konsep aplikasi AKUBUMDes untuk memberikan pemahaman kepada peserta tentang manfaat penggunaan aplikasi AKUBUMDes dalam pencatatan keuangan dalam menghasilkan informasi keuangan dalam proses pengambilan keputusan bisnis BUMDes. Pendekatan praktik juga dilakukan untuk penyajian materi tentang promosi berbasis digital. Kegiatan FGD dilaksanakan bertempat di aula Kantor Desa Molombulahe dengan dihadiri oleh aparat Desa Molombulahe, pengelola BUMDes Mandiri dan tokoh masyarakat setempat. Untuk mendapatkan kepastian tentang pemahaman materi pada pengelola BUMDes, maka kegiatan FGD diikuti dengan proses pendampingan.





Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan Mitra BUMDes Molombulahe

HASIL PEMBAHASAN

Perlu untuk diungkapkan bahwa keseluruhan tahapan pelaksanaan yang ditempuh tim pengabdian dalam mengatasi permasalahan mitra dapat berjalan efektif. Hal ini disebabkan bukan saja karena program pengabdian kepada masyarakat ini yang telah dirancang oleh tim pengabdian memang merupakan program-program yang dibutuhkan, tetapi juga karena adanya dukungan dari Kepala Desa Molombulahe beserta aparat desa, pihak pengelola BUMDes bahkan seluruh lapisan masyarakat Desa Molombulahe. Akan tetapi, agar pencapaian target yang telah ditetapkan dapat berjalan secara efektif dalam program pengabdian ini maka diperlukan program pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa peserta KKN sebanyak 13 orang di Desa Molombulahe. Hal ini menjadi sangat berarti guna menentukan keberlanjutan program ini di masa yang akan datang. Hasil akhir dari adanya program-program yang telah ditetapkan diharapkan sangat berperan dalam mengangkat kesejahteraan dan kemandirian masyarakat di Desa Molombulahe.

Tahapan Investigasi

Pada tahapan investigasi ini juga dilakukan identifikasi produk yang dimiliki Bumbes mandiri, sebagaimana telah diungkapkan dalam uraian sebelumnya. Mendengarkan keluhan mitra dalam menjalankan usahanya serta keinginan dan harapan Kepala Desa Molombulahe. Di balik keterbatasan yang dimiliki pengelola BUMDes dalam berwirausaha, sesungguhnya terdapat mimpi besar Kepala Desa Molombulahe, yaitu BUMDes memiliki manajemen usaha yang baik dan pengetahuan dalam pengelolaan keuangan hingga penyajian laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak pengelola BUMDes dalam mengelola aset yang dimiliki. Keterbatasan mitra dalam kegiatan promosi juga ditandai dengan belum adanya usaha untuk mempromosikan produk yang dikelola BUMDes di media sosial. Pada tahapan investigasi ini juga dilakukan penggalian potensi produk berbasis budaya yang dimiliki Desa Molombulahe yang belum terealisasi dan dimanfaatkan. Setelah dilakukan tahapan investigasi, maka selanjutnya dilakukan tahapan pembekalan. Namun sebelum masuk pada tahapan tersebut, tim pengabdian melakukan koordinasi merancang kegiatan pengabdian, menyusun materi pengabdian sesuai dengan analisis kebutuhan mitra.

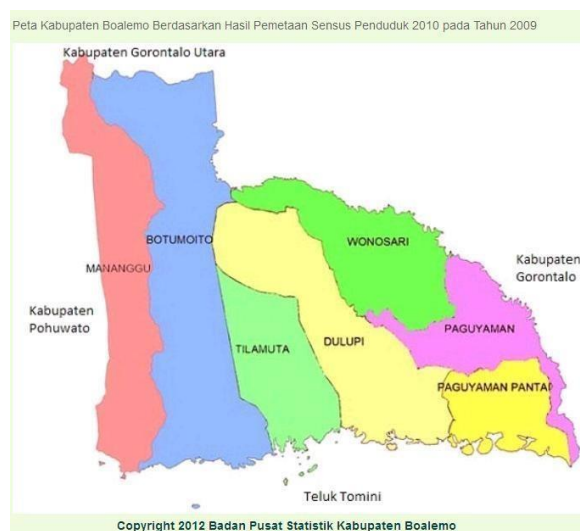
Dalam konteks pemecahan suatu permasalahan yang tengah dihadapi, maka diperlukan penelusuran dari mana arah program pengabdian ini digagas. Program pengabdian ini adalah sebuah perjalanan untuk dapat menerapkan ide-ide baru dalam memberdayakan masyarakat Bumdes melalui program-program penting dan mendesak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pengetahuan baru bagi pengelola BUMDes di Desa Molombulahe, sebagaimana hasil survei awal tim pengabdian dalam menemukan permasalahan yang dihadapi mitra. Keterbatasan sumber daya, inovasi produk, pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang baik dan pemasaran digital menjadi kendala terbesar sehingga produk yang menjadi unggulan BUMDes Mandiri perlu untuk dibenahi karena sebenarnya

BUMDes Mandiri memiliki peluang untuk menjadi lebih inovatif, produk yang ditawarkan dapat dipasarkan secara lebih luas agar mampu mendongkrak kesejahteraan dan potensi sumber daya yang dimiliki desa.

Rangkaian program tim pengabdian hadir untuk menjembatani kepentingan masyarakat pengelola BUMDes agar kreativitas dan keahlian mereka dapat memberikan penguatan ekonomi bagi keberlangsungan dan kesejahteraan masyarakat Desa Molombulahe. Diharapkan pada masa yang akan datang melalui kegiatan ini dapat menghasilkan *outcome* sesuai yang dicita-citakan bagi peningkatan taraf hidup masyarakat tidak hanya di Desa Molombulahe akan tetapi juga untuk masyarakat luas.

Tahapan Pembekalan

Pembekalan dalam hal ini ditujukan kepada mahasiswa peserta tim pengabdian dalam mempersiapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan pembekalan kepada pengelola BUMDes di Desa Molombulahe. Pembekalan kepada mahasiswa dilakukan untuk memberikan penguatan terkait pelaksanaan program kegiatan pengabdian termasuk nilai-nilai etika yang semestinya diimplementasikan pada saat mahasiswa bersosialisasi dan melakukan pendampingan dengan masyarakat. Terkait dengan program-program yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Tematik di desa Molombulahe terdiri dari kegiatan inti dan kegiatan tambahan. Sebagaimana telah disinggung sebelumnya bahwa tahapan pembekalan yang dilakukan dalam rangka untuk menyelesaikan persoalan mitra menggunakan pendekatan partisipatif, pendekatan ceramah, pendekatan FGD (*Focus Group Discussion*). Pendekatan ini ditempuh agar mitra dapat berpartisipasi aktif terhadap seluruh kegiatan yang dilaksanakan. FGD dalam kegiatan pengabdian ini diselenggarakan sebanyak satu kali. FGD telah dirancang oleh Tim Pengabdian berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra, FGD juga difungsikan sebagai sarana sharing pengalaman dalam proses pembelajaran dengan cara memberikan kesempatan kepada mitra untuk saling berbagi pengalaman, gagasan, ide, dan mengklarifikasi sudut pandang mitra yang berbeda, membantu mitra mengenali apa yang mereka telah lakukan dan hal-hal yang mitra tidak ketahui, membantu mitra menjawab pertanyaan-pertanyaan yang selama ini mereka temui dalam pengalaman dan meningkatkan keterlibatan mitra dalam menjalankan usahanya.



Gambar 2. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Secara geografis Desa Molombulahe terletak pada koordinat $122^{\circ}30'45''$ - $122^{\circ}34'30''$ Bujur Timur dan $0^{\circ}35'15''$ - $0^{\circ}37'30''$ Lintang Utara dengan luas daerah penelitian mencapai $\pm 42,5$ km². Untuk mencapai Desa Molombulahe, dari Kota Gorontalo dapat dilakukan dengan jalur darat menggunakan kendaraan roda dua ataupun roda empat ke arah barat menuju Kecamatan Paguyaman dengan jarak tempuh ± 70 km. Desa Molombulahe adalah sebuah desa yang berada di kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo.

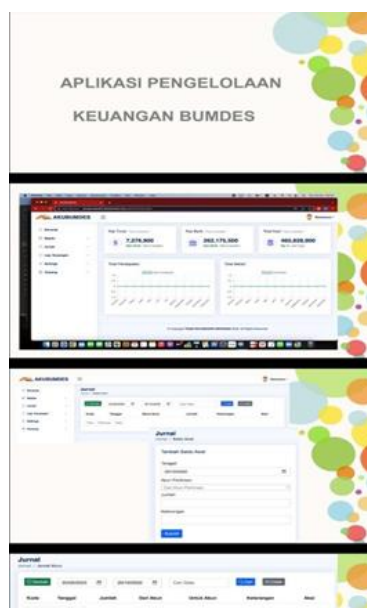


Gambar 3. Penyampaian Materi Pengelolaan Keuangan dan Strategi Pemasaran

Dalam pelaksanaan program pengabdian di desa Molombulahe dihadiri sebanyak 25 peserta terdiri dari aparat desa Molombulahe, pengelola BUMDes dan tokoh masyarakat setempat, sebagaimana yang telah diungkapkan sebelumnya. Adapun materi yang disajikan adalah materi tentang manajemen BUMDes, meliputi tentang pengelolaan bisnis BUMDes berbasis potensi desa termasuk didalamnya tentang pemasaran produk BUMDes secara digital. Selain itu, materi yang disajikan juga tentang literasi keuangan BUMDes mencakup tentang pengelolaan keuangan BUMDes dan pencatatan transaksi keuangan BUMDes dengan menggunakan aplikasi AKUBUMDes dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Dalam pendekatan partisipatif, pemateri dan peserta FGD terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada metode pendekatan FGD (*Focus Group Discussion*) dilakukan *sharing* pengalaman dalam proses pembelajaran dengan cara: a). Memberikan kesempatan kepada mitra untuk saling berbagi pengalaman, gagasan, ide, dan mengklarifikasi sudut pandang mitra yang berbeda, b) Membantu mitra mengenali apa yang mereka telah lakukan dan hal-hal yang mitra tidak ketahui. c) Membantu mitra menjawab pertanyaan-pertanyaan yang selama ini mereka temui dalam pengalaman sebagai pengelola BUMDes. Yulianto & Rita, (2023) mengungkapkan bahwa literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja usaha. Melalui kemampuan literasi keuangan yang dimiliki suatu badan usaha dapat meningkatkan kinerja bisnis. Siswanti & Halida, (2020) menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan yang baik akan menuntun individu dalam pengambilan keputusan, melakukan kontrol keuangan serta membuat perencanaan keuangan yang baik. Sementara itu, Yuwono et al., (2018) pengetahuan keuangan selain memungkinkan individu melakukan pengelolaan keuangan dengan cerdas juga berpengaruh terhadap penggunaan produk Lembaga keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Materi literasi keuangan dalam program pengabdian ini meliputi tentang praktik pengelolaan keuangan BUMDes, pencatatan transaksi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan dengan menggunakan aplikasi AKUBUMDes berbasis praktik. Sebelum dilakukan kegiatan praktik terhadap aplikasi AKUBUMDes terlebih dahulu disajikan materi yang menjelaskan tentang manfaat penggunaan aplikasi AKUBUMDes dalam aktivitas bisnis dalam penyajian laporan keuangan untuk proses pengambilan keputusan. Pengelolaan transaksi keuangan yang tersaji dalam teknik pencatatan transaksi keuangan BUMDes juga memberikan pencerahan kepada peserta FGD tentang materi Standar Akuntansi bagi BUMDes. Entitas memilih dan menerapkan kebijakan akuntansi secara konsisten untuk transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang serupa, kecuali suatu PSAK secara spesifik mengatur atau mengizinkan pengelompokan akun-akun transaksi dengan kebijakan akuntansi yang berbeda. Adapun format aplikasi AKUBumdes dapat disajikan dalam Gambar 4.



Gambar 4. Tampilan Aplikasi Pengelolaan Keuangan BUMDes

Manajemen Pemasaran Berbasis Digital diartikan sebagai sebuah falsafah bisnis dimana pemuasan kebutuhan konsumen merupakan syarat ekonomi dan sosial untuk kelangsungan pertahanan suatu usaha. Seperti yang telah disampaikan oleh pemateri bahwa tujuan komunikasi pemasaran yang dikerjakan untuk mempengaruhi, menyampaikan sesuatu, membujuk serta meningkatkan pasar sasaran dari suatu perusahaan. Menurut Arifin & Ali, (2023) bahwa kreativitas strategi pemasaran yang berorientasi pelanggan merupakan hal penting dan dapat membangun kepercayaan terhadap pelanggan. Platform digital yang memfasilitasi penggunaannya untuk saling berkomunikasi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video dan melakukan aktiitas sosial. Dalam pembekalan tentang Manajemen Pemasaran Digital, pemateri menjelaskan tentang berbagai jenis promosi yang dapat dilakukan oleh Bumdes berbasis sosial media. Menggunakan *platform* sosial dan situs web jaringan untuk mempromosikan produk atau layanan organisasi melalui cara berbayar dan tidak berbayar. Materi manajemen pemasaran digital memberikan bekal ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara melakukan pemasaran produk secara praktis dan hemat biaya. Pada pembekalan yang dilakukan tersebut juga diperagakan bagaimana cara membuat website dan strategi promosiproduk dengan menggunakan media sosial. Antara lain promosi pada *Facebook*, *Instagram* dan *WhatsApp*.

Dalam program kegiatan pengabdian selain penyajian materi tentang literasi keuangan, manajemen pemasaran digital juga menyajikan materi tentang manajemen usaha BUMDes. Huda et al., (2016) menegaskan bahwa manajemen pengelolaan berperan penting dalam keberlangsungan suatu usaha. Terkait diskusi dalam proses FGD, melalui pembahasan tema manajemen usaha BUMDes tergalil informasi bahwa sebenarnya terdapat potensi kearifan lokal yang dapat dikelola oleh BUMDes di desa Molombulahe, namun selama ini belum mewarnai produk yang ditawarkan, yaitu produk Kopiah Karanji. Kopiah Karanji merupakan produk kerajinan tangan yang terdapat di Desa Molombulahe.

Melalui FGD dalam program pengabdian ini memberikan inspirasi kepada kepada BUMDes Mandiri untuk memasarkan produk Kopiah Karanji yang selama ini luput dari pengamatan BUMDes Mandiri padahal produk kerajinan masyarakat ini berpotensi untuk dikelola bersama BUMDes. Kerjasama antara BUMDes dan kelompok masyarakat pengerajin Kopiah Karanji tidak hanya bertujuan untuk melayani usaha yang digeluti masyarakat Desa Molombulahe tetapi juga merupakan upaya melestarikan budaya Gorontalo

Tahapan Evaluasi

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdapat hambatan dalam pelaksanaan pengabdian, yaitu waktu yang yang terlalu singkat dan diiringi dengan kesibukan masing-masing peserta pengabdian. Meskipun terdapat hambatan dalam waktu, tetapi tim pengabdian senantiasa berupaya untuk dapat menyesuaikan waktu yang tersedia bagi pengelola BUMDes dan selalu memberikan motivasi

sehingga semangat pengelola BUMDes selalu terjaga dalam mengikuti kegiatan pendampingan. Upaya untuk memantau efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, maka DPL melakukan monitoring untuk mengevaluasi sejauh mana kegiatan-kegiatan yang telah diprogramkan telah berjalan sebagaimana yang diharapkan serta mendeteksi hambatan-hambatan yang dihadapi.

KESIMPULAN

Dari rangkaian proses kegiatan pengabdian di Desa Molombulahe yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keterampilan yang dimiliki BUMDes yang terdapat di Desa Molombulahe masih sangat terbatas, terbatasnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi keuangan, penyajian laporan keuangan, manajemen usaha dan pemasaran yang efektif. Hal ini merupakan permasalahan yang dihadapi BUMDes Mandiri.
2. Melalui program pengabdian yang diselenggarakan, maka Sumber daya Manusia (SDM) pada BUMDes Mandiri dapat memahami dan mengimplementasikan pengetahuan tentang manajemen BUMDes, pengelolaan keuangan, pencatatan transaksi keuangan, manajemen pemasaran berbasis digital dalam kegiatan rutinitas sehari-hari.
3. Melalui pelaksanaan pengabdian ini mahasiswa dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat di Desa Molombulahe Kecamatan Paguyaman. Selain itu, program pengabdian ini juga mendidik mahasiswa untuk senantiasa meningkatkan kepedulian sosial yang tinggi untuk mewujudkan Indonesia sejahtera.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo atas dukungan dan pendanaan yang telah diberikan demi terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Molombulahe. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pengelola BUMDes Mandiri di Desa Molombulahe dan masyarakat di Desa Molombulahe yang telah memberikan kesempatan kepada kami tim pengabdian untuk berkontribusi dalam kegiatan pengabdian di Desa Molombulahe.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., & Ali, A. (2023). Peran Customer Involvement Terhadap Kinerja Pemasaran. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 7(1), 1–20. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i1.5221>
- Danial, D., Program, K., Keuangan, S. A., Program, D. B., & Vokasi, P. (2019). Cohesiveness Dan Peran Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Competitive Advantages Bumdes Merealisasikan Produk Unggulan Wisata Situ Cisanti. In *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan (JABT)* (Vol. 2).
- Darwita, I. K., & Redana, D. N. (2018). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. *Locus Majalah Ilmiah FISIP*, 9(1), 51–60.
- Dewi, L. K. C., Widagdo, S., Martini, L. K. B., & Suardana, I. B. R. (2022). Pengaruh Digital Marketing Dan Customer Relationship Marketing Terhadap Keputusan Wisatawan Dengan Brand Image Sebagai Variabel Mediasi. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 6(2). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i2.5205>
- Fitriyani, L. Y., Marita, M., Widyastuti, W., & Nurahman, R. W. (2018). Determinants Of Village Fund Allocation. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(3). <https://doi.org/10.18202/jamal.2018.04.9031>
- Huda, N., Rini, N., Mardoni, Y., Anggraini, D., & Hudori, K. (2016). Manajemen Pengelolaan Wakaf Di Indonesia Timur. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*.
- Muftie, A., Setyawan, D. B., Supardi, Fuad, I., & Aristio, A. P. (2017). APEX System: An Integration of Management Information Concept. *Procedia Computer Science*, 124.



- Nuraini, E., Djafar, D., Ramadhan, H., Administasi, M., & Manajemen Belitung, A. (2019). *Strategi manajemen pembentukan badan usaha milik desa (BUM Desa)*. <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB>
- Raharja, S., Marimin, Machfud, Papilo, P., Safriyana, Massijaya, M. Y., Asrol, M., & Darmawan, M. A. (2020). Institutional strengthening model of oil palm independent smallholder in Riau and Jambi Provinces, Indonesia. *Heliyon*, 6(5).
- Senjani, Y. P. (2019). *Peran Sistem Manajemen pada BUMDES dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa*. 2(1), 23–40. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v1i3>
- Sulaksana, J., & Nuryanti, I. (2019). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Kasus Di Bumdes Mitra Sejahtera Desa Cibunut Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(2), 348–359. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.02.11>
- Wardana, M. A., Lestari, D., Semara, I. M. T., & Muni, K. S. (2022). Meningkatkan Kompetensi Pengelola Bumdes Pada Manajemen Bisnis Dan Manajemen Keuangan Bumdes “Panca Artha Mandiri” Pemerintah Desa Dangin Puri Kauh Denpasar Bali. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 02(01), 49–56.
- Yulianto, M. A., & Rita, M. R. (2023). Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Dalam Pengaruh Fintech Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 7(2), 212–232. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i2.5260>
- Yuniarta, G. A., & Purnamawati, I. G. A. (2020). Apakah Potensi Desa Dan Kepemimpinan Transformasional Mampu Meningkatkan Pendapatan?. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.1.05>
- Yuwono, M., Suharjo, B., Sanim, B., & Nurmalina, R. (2018). Analisis Deskriptif Atas Literasi Keuangan Pada Kelompok Tani. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(3), 408–428. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i3.2400>

